

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan selalu dinantikan oleh setiap pasangan suami istri karena diharapkan dapat menghasilkan keturunan sebagai generasi penerus yang sehat dan memperpanjang kehidupan sebuah keluarga. Dalam kehamilan terjadi beberapa perubahan seperti perubahan fisiologi, hormonal, fisik, dan perilaku yang dapat mempengaruhi wanita hamil trimester III sehingga menyebabkan munculnya beberapa keluhan pada ibu hamil trimester III (Deswani dkk, 2018).

Keluhan yang sering dirasakan pada ibu hamil trimester III salah satunya gangguan pada tidur (Deswani dkk, 2018). Gangguan tidur merupakan suatu keadaan sering terbangun pada malam hari yang tidak mudah tertidur kembali sehingga tubuh merasa tidak segar atau lesu ketika bangun pagi (Sihotang dkk, 2016). Gangguan tidur ibu hamil menyebabkan kebutuhan tidurnya tidak tercukupi dengan baik. Umumnya kebutuhan tidur ibu hamil bisa mencapai 10 jam dan minimalnya kebutuhan tidur pada ibu hamil 7-8 jam setiap hari (Rezaei dalam Sukorini, 2017). Gangguan tidur ada tiga macam yaitu pertama gangguan tidur saat memasuki tidur, kedua terbangun di tengah malam dan sulit untuk tidur kembali, dan ketiga sering mengalami gangguan tidur saat bangun pagi (Sukorini, 2017). Berdasarkan data kunjungan ibu hamil di PMB “LM” wilayah kerja Puskesmas Sawan I dengan melihat data rekam medik pasien dan kunjungan tiga bulan terakhir yaitu pada awal bulan Januari sampai bulan Maret 2021 didapatkan

jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 87 orang dengan keluhan fisiologis pada trimester III sebanyak 61 orang (70,12%) dan keluhan patologis sebanyak 26 orang (29,88%). Keluhan ibu hamil fisiologis pada trimester III antara lain 20 orang mengeluh gangguan tidur (32,78%), 20 orang mengeluh keputihan berlebih tidak berbau dan gatal (32,78%), 10 orang mengeluh nyeri simpisis (16,40%), 5 orang mengeluh nyeri punggung atas bawah (8,20%), dan 6 orang mengeluh sering kencing (9,84%).

Melihat dari data diatas dan beberapa pendapat dari peneliti terkait, menyatakan bahwa gangguan tidur pada ibu hamil terjadi karena perubahan adaptasi fisiologis (Fitriahadi, 2017). Perubahan fisiologis yang dialami ibu hamil yaitu semakin membesarnya ukuran perut ibu sehingga diafragma akan tertekan keatas yang menyebabkan susah bernafas, gerakan janin di dalam kandungan yang semakin aktif, dan meningkatnya frekuensi buang air kecil akibat penekanan kapasitas kandung kemih yang dapat mengganggu istirahat ibu termasuk waktu tidurnya (Tyastuti dan Wahyuningsih, 2016).

Apabila gangguan tidur pada kehamilan tidak diberikan penanganan yang tepat dapat memberikan dampak negatif pada ibu dan perkembangan janin. Dampak untuk ibu hamil trimester III dari segi fisik menyebabkan daya tahan tubuh menurun, dan meningkatkan tekanan darah (Sukorini, 2017). Peningkatan tekanan darah mampu memicu terjadinya preeklampsia dan keguguran (Novriani & Febria S, 2017). Gangguan tidur pada masa kehamilan juga memberikan dampak kurang baik pada psikis ibu yaitu menyebabkan timbulnya perubahan suasana kejiwaan, sehingga penderita lamban, dan sulit berkonsentrasi (Sukorini,

2017). Gangguan tidur pada kehamilan bila dibiarkan begitu saja tentu akan memberikan dampak pada ibu saat persalinan dan masa nifas. Gangguan tidur pada kehamilan merupakan salah satu faktor menurunnya power pada persalinan sehingga proses persalinan menjadi lama dan cenderung melahirkan dengan operasi *caesar* (Sihotang dkk, 2016). Ibu yang mengalami operasi *caesar* pada masa nifasnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengembalikan organ-organ tubuh seperti sebelum hamil (Yugistyowati, 2013). Sedangkan dampak yang dialami oleh janin apabila gangguan tidur terjadi secara berkepanjangan selama kehamilan dikhawatirkan janin yang akan dilahirkan memiliki berat badan lahir rendah (BBLR), perkembangan saraf tidak seimbang, dan melemahnya sistem kekebalan pada tubuh (Okun, dkk dalam Novriani & Febria S, 2017)

Oleh sebab itu sangat penting untuk menjaga kualitas tidur ibu hamil trimester III dengan memberikan penanganan yang tepat agar kesehatan fisik dan psikis dapat terjaga sehingga proses kehamilan sampai dengan nifas berjalan dengan baik. Upaya pemerintah dalam menurunkan angka gangguan tidur pada ibu hamil salah satunya dengan program memberikan asuhan komprehensif di Era Adaptasi Kebiasaan Baru yang dikeluarkan kementerian Kesehatan RI tahun 2020. Salah satu isi program tersebut menyatakan bahwa kunjungan Antenatal pada kehamilan normal dilakukan minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di trimester I, 1 kali di trimester II dan 3 kali di trimester III. Melakukan pemeriksaan dokter spesialis kandungan minimal 2 kali dengan rincian 1 kali pada trimester I dan 1 kali di trimester III (Kemenkes RI, 2020). Dengan melakukan asuhan yang

berkesinambungan sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 diharapkan ibu hamil tetap mendapatkan pelayanan esensial sehingga faktor resiko dapat dikenali sejak dini. Selain upaya dari pemerintah, bidan juga memberikan asuhan berupa memberikan KIE dan mengajarkan cara membenahi kualitas tidur dengan cara relaksasi otot progresif, yoga, tehnik pernafasan, dan mengatur posisi tidur yang benar (Fitriahadi, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “BU” di PMB ”LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2021”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “BU” di PMB ”LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2021” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “BU” di PMB ”LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2021

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mampu melakukan pengumpulan data Subyektif pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “BU” di PMB ”LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2021

- 2) Mampu melakukan pengumpulan data Obyektif pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “BU” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2021.
- 3) Mampu merumuskan Analisa data pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “BU” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2021
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “BU” di PMB “LM” Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Tahun 2021

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa mampu menerapkan teori dan menambah keterampilan asuhan kebidanan, serta mampu menambah wawasan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif sesuai dengan prosedur.

##### **1.4.2 Bagi Tempat Praktik**

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan secara *continuity of care* dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif selama masa pandemi

##### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan bacaan dan dokumentasi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan nantinya mampu dijadikan sebagai pedoman pembelajaran awal bagi mahasiswa selanjutnya, khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bagi klien sendiri dapat menerima pelayanan asuhan komprehensif. Manfaat yang dirasakan bagi keluarga klien dapat dijadikan pengalaman bagaimana cara melakukan asuhan komprehensif, dan bagi masyarakat dapat dijadikan pengetahuan bagaimana melakukan asuhan secara komprehensif

